

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengemangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan salah satu cara pembentuk kemampuan manusia untuk menggunakan rasional seefektif dan seefisien mungkin dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik (UUD RI No. 20 tahun 2003. 2006, h. 7).

Sebagaimana dalam Surah An-Nahl ayat 43 yaitu :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَاَسْئَلُوْا اَهْلَ الدِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ.

Artinya:

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (An-Nahl:43).

Surah An-nahl ayat 43 menjelaskan tentang Manusia yang berpendidikan akan mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Begitu penting pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan

bangsa, oleh karena itu diperlukan mutu yang lebih baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan kompetitif.

Pendidikan harus mampu menghasilkan *output* yang mampu memberdayakan siswa menjadi manusia aktif, cerdas, dan mampu menjawab tantangan zaman. Rendahnya hasil belajar siswa dalam dunia pendidikan merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Ketercapaian kompetensi dan tujuan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jadi guru harus memiliki inovasi model pembelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya inovasi pembelajaran tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Oleh karena itu dalam proses mengajar guru harus menerapkan model pembelajaran yang variatif (Ari, dkk. 2016, h. 129).

Pengembangan variasi guru dalam mengajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan baik untuk guru dan juga untuk murid. Salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu siswa untuk mempermudah memahami materi yang dipelajarinya. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas (Uswatun, dkk. 2021, h. 44).

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar

tentang cara berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Model ini menghadapkan siswa pada permasalahan sebagai dasar dalam pembelajaran yaitu dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan atau berdasarkan masalah. Proses pembelajaran model *problem based learning* sangat menunjang pembangunan keterampilan dalam mengatur diri sendiri, kolaboratif, keterampilan berfikir tingkat tinggi yang didalamnya termaksud berfikir kreatif serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Markus. 2016, h. 61).

Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru biologi pada hari Senin tanggal 19 September 2022 di SMA Negeri 2 Konawe Selatan diperoleh informasi bahwa Model *Problem Based Learning* belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selama ini pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Konawe Selatan masih menerapkan model pembelajaran ceramah atau resitasi. Begitu masuk kelas guru hanya memberikan ceramah tentang materi pelajaran yang telah dicatat sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberi siswa beberapa latihan soal atau tugas. Siswa bebas untuk melihat buku catatan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran dengan model ceramah masih belum memberikan kesan mendalam pada siswa dan membuat siswa merasa bosan pada saat penerimaan materi didalam kelas karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Guru yang lebih banyak memberikan penjelasan dan tidak memperhatikan respon siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh sebab itu guru harus mempunyai kreativitas tinggi dalam memilih model pembelajaran.

Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Konawe Selatan belum sepenuhnya mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan, dimana masih banyak siswa yang memperoleh nilai ulangan harian di bawah dari nilai KKM mata pelajaran biologi. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi merupakan salah satu masalah yang ingin guru perbaiki, untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana model ini memberikan sebuah permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Penelitian terdahulu tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan oleh Mahdi (2019) tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sewon menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil uji mann-whitney yang menunjukkan nilai sig sebesar 0,001 yang berarti $<0,05$. Oleh karena itu, penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat menumbuhkan minat dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Sarifuddin (2021) meneliti tentang pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) pada konsep fungsi terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Gowa menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, dapat dilihat dari

selisih nilai rata-rata dari uji T pada kelas eksperimen yaitu 0,74 dan kelas kontrol sebesar 0,62 dengan demikian dapat dinyatakan penguasaan peserta didik pada materi fungsi meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi dan peserta didik juga lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. .

Perbedaan yang ditemukan dari penelitian Mahdi (2019) peneliti tersebut menggunakan tiga variabel dalam penelitiannya serta metode yang digunakan yaitu *True Experiment* (penentuan secara acak) sedangkan peneliti hanya memiliki dua variabel dalam penelitian serta metode yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimen* (Penentuan tidak terpilih secara acak). Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Sarifuddin (2021) dalam menentukan sampel peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel jenuh/sensus sedangkan peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* untuk menentukan sampel dalam penelitian. Jadi dapat disimpulkan ada beberapa perbedaan yang signifikan yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu baik itu dari penggunaan variabel, metode dan tehnik penentuan sampel. Melihat dari beberapa referensi yang ada banyak peneliti yang menggunakan model pemecahan masalah dalam proses pembelajaran untuk melihat hasil belajar siswa terkhususnya pada mata pelajaran biologi materi sistem ekskresi, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan model *problem based learning*.

Peneliti memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melihat hasil belajar siswa karena dengan penggunaan model ini siswa dapat menumbuhkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, bertindak sebagai pemecah masalah, mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi,

menganalisis, dan mengolah informasi karena guru hanya berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa yang berperan secara aktif dalam pemecahan masalah yang dituangkan dalam LKPD.

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu melatih siswa dalam berfikir kritis, menganalisis, kreatif karena dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk mencari jawaban dari permasalahan dari berbagai aspek. Model *problem based learning* terdiri dari lima tahap yaitu tahap pertama orientasi peserta didik pada masalah, tahap kedua mengorganisasi peserta didik, tahap ketiga membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, tahap keempat mengembangkan dan menyajikan hasil dan tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi proses hasil pemecahan masalah.

Uraian tersebut mendorong penulis untuk memberikan sebuah alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai strategi pembelajaran agar hasil belajar siswa dalam belajar biologi dapat meningkat. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan hasil belajar siswa pada kelas kontrol menggunakan model konvensional serta melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* , sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Konawe Selatan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berorientasi pada guru atau menggunakan model konvensional.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang mendukung siswa untuk turut secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif.
4. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Menghindari kemungkinan luasnya masalah yang akan diteliti maka perlu ditentukan batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Konawe Selatan, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten Konawe Selatan, Desa Onewila.
2. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.
3. Objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3.
4. Materi biologi yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu *Spermatophyta* (Tumbuhan Berbiji).

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran biologi dikelas X MIPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model *Problem based learning* dan model konvensional pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* dan model konvensional pada mata pelajaran biologi dikelas X MIPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran biologi dikelas X MIPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* dan model konvensional pada mata pelajaran biologi dikelas X MIPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran biologi dikelas X MIPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model *Problem based learning* dan model konvensional pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* dan model konvensional pada mata pelajaran biologi dikelas X MIPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran biologi dikelas X MIPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan.
5. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* dan model konvensional pada mata pelajaran biologi dikelas X MIPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Mahasiswa
 - 1) Untuk melatih diri mencari solusi dalam pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - 2) Memberikan gambaran dalam penggunaan model pembelajaran yang bervariasi yang bisa menarik minat peserta didik untuk mengikut dan memperhatikan materi yang disampaikan guru.
2. Bagi Peserta Didik
 - 1) Memberikan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dan memiliki minat untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
 - 2) Melatih kemampuan peserta didik untuk berfikir dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

3. Bagi Guru

- 1) Dalam penelitian ini memberikan gambaran untuk guru agar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengubah suasana didalam kelas sehingga peserta didik dapat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru
- 2) Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran biologi disekolah seperti meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi.

5. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- 2) Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung tentang penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah pokok yang perlu mendapatkan penjelasan adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*. Model *problem based learning* terdiri dari lima tahap yaitu tahap pertama orientasi peserta didik pada masalah, tahap kedua mengorganisasi peserta didik, tahap ketiga membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, tahap keempat mengembangkan dan menyajikan hasil dan tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi proses hasil pemecahan masalah. Model *problem based learning* diterapkan pada kelas eksperimen sebanyak tiga kali pertemuan dimana siswa diberikan LKPD pada setiap pertemuan untuk dikerjakan dan didiskusikan secara kelompok.
- 2) Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai pengetahuan kognitif yang diperoleh siswa dari hasil *pretest* yang diberikan kepada siswa sebelum proses pembelajaran akan dimulai dan hasil *posttest* yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai.
- 3) Materi biologi yang akan diajarkan dalam penelitian ini yaitu materi *Spermatophyta* (Tumbuhan Berbiji). Tumbuhan berbiji atau *Spermatophyta* (Yunani, sperma=biji, phyton=tumbuhan) adalah kelompok tumbuhan yang memiliki ciri khas biji. Adapun indikator materi *spermatophyta* yaitu Mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan berbiji (*spermatophyta*), Mengklasifikasikan tumbuhan berbiji (*spermatophyta*), Memberikan contoh tumbuhan berbiji (*spermatophyta*), Menjelaskan reproduksi tumbuhan *spermatophyta*, Menjelaskan peranan *spermatophyta* dalam kehidupan sehari-

hari. Materi *Spermatophyta* dijelaskan kepada siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model konvensional lalu siswa diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa.

